

Implementasi Nilai-Nilai PO5 dalam Proses Pembelajaran di TK Negeri PO5

Rachman Saleh¹, Adnan², Nawarni La Uri³

^{1,2,3} Pendidikan Guru PAUD, Universitas Muhammadiyah Buton
e-mail: rahmansaleh428@gmail.com¹, adnan9450@gmail.com²,
naawarnilauri@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penanaman nilai-nilai karakter berbasis kearifan lokal dalam pembentukan kepribadian anak usia dini. Nilai-nilai Po5 yang terdiri dari *Po Mamasiaka* (saling mengasahi), *Po Piapiara* (saling menjaga), *Po Maemaeaka* (saling menghormati), *Po Angka-angkataka* (saling mendukung), dan *Po Bincibinciki Kuli* (Toleransi) telah diterapkan secara konsisten di TK Negeri Po5, khususnya pada kelompok B2. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk implementasi nilai-nilai Po5 dalam proses pembelajaran anak usia dini. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di TK Negeri Po5, Kota Baubau, Sulawesi Tenggara. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Po5 telah terintegrasi secara efektif dalam kegiatan pembelajaran melalui metode pembiasaan dan keteladanan guru. Anak-anak menunjukkan sikap empati, kerjasama, sopan santun, tanggung jawab, dan toleransi dalam aktivitas harian mereka di sekolah. Namun, keterbatasan penelitian ini adalah fokus yang hanya pada satu kelompok (B2), sehingga generalisasi hasil ke kelompok lain atau ke sekolah lain masih memerlukan penelitian lanjutan. Selain itu, keterlibatan orang tua dan pengaruh lingkungan luar belum menjadi fokus utama dalam kajian ini.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, PAUD, Nilai Po5

Abstract

This research is driven by the importance of instilling character values based on local wisdom in shaping the personality of early childhood students. The Po5 values, consisting of *Po Mamasiaka* (loving each other), *Po Piapiara* (caring for each other), *Po Maemaeaka* (maintaining modesty), *Po Angka-angkataka* (uplifting each other), and *Po Bincibinciki Kuli* (empathizing with others), have been consistently implemented in TK Negeri Po5, especially in group B2. The purpose of this study is to describe the forms of Po5 values implementation in early childhood learning processes. This research uses a descriptive qualitative approach conducted at TK Negeri Po5, Baubau City, Southeast Sulawesi. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results indicate that the Po5 values are effectively integrated into the learning process through habituation methods and teacher modeling. Children demonstrate empathy, cooperation, politeness, responsibility, and tolerance in their daily school activities. However, this study is limited to only one group (B2), which restricts generalization to other groups or schools. Moreover, parental involvement and external environmental factors were not the main focus of this study and require further exploration.

Keywords : Character Education, Early Childhood, Po5 Values

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) dilakukan sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dengan disesuaikan pada tingkat perkembangan anak. Usia ini di sebut juga dengan *Golden Age* dimana anak dengan cepat menerima rangsangan.

Sebagaimana Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga berusia enam tahun. yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Seiring berjalannya waktu dan semakin pesatnya kemajuan ilmu pendidikan serta bergulirnya arus globalisasi maka dapat berpengaruh dalam berbagai hal. Salah satunya berpengaruh pada pola pikir dan segala perbuatan masyarakat di daerah manapun. Keramahan, tenggang rasa, toleransi, saling menghargai, kesopanan, solidaritas sosial, serta sikap toleransi terhadap sesama merupakan sikap yang zaman sekarang mulai punah. oleh karena itu, adanya penanaman nilai-nilai Po5 dalam proses pembelajaran di pendidikan sangatlah penting, dikarenakan dalam Po5 terdapat beberapa makna yang dapat ditanamkan dalam membentuk karakter anak diantaranya: *Po Mamasiaka* yang artinya saling mengasihi antar sesama, *Po piapiara* yang artinya saling menjaga antar sesama, *Po maemaeka* artinya saling menjaga rasa malu, *Po angka-angkataka* artinya saling mendukung dan mengangkat harkat, serta *Po bincibinciki kuli* yang artinya saling toleransi antar sesama (Aswat et al, 2021).

Dalam Prapenelitian yang diamati bahwa, teridentifikasi pembelajaran di TK Negeri Po5, Khususnya pada kelompok B2 telah berhasil terintegrasi dengan nilai-nilai Po5 yang mencakup: *Po Mamasiaka* (saling mengasihi), *Po Piapiara* (saling memelihara), *Po Maemaeka* (saling menghormati), *Po Angkaangkataka* (saling mengangkat martabat), dan *Po Binci-bincikuli* (saling menjaga perasaan). Pembiasaan yang dilakukan, seperti saling membantu, berbagi, menghormati guru, menghargai teman, dan melibatkan teman dalam aktivitas bermain, menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut telah diinternalisasi dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, pada kelompok A nilai-nilai Po5 belum teridentifikasi dengan jelas, dan anak-anak di kelompok ini masih menunjukkan karakter yang kurang mencerminkan nilai-nilai tersebut.

Melihat permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Nilai-nilai Po5 dalam Proses Pembelajaran di TK Negeri Po5". Agar nilai-nilai Po5 dapat di terapkan di Lembaga PAUD lainnya sehingga anak usia dini di setiap daerah memiliki karakter yang ada pada nilai-nilai Po5 dan membentuk generasi yang baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan yang diperoleh dari perilaku orang yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dinilai berdasarkan perspektif subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, dengan cara mendeskripsikan menggunakan kata-kata dan bahasa (Moleong, 2021).

Penelitian ini di laksanakan di TK Negeri Po5, yang dimana TK Negeri Po5 berada di Kelurahan Lipu, Kecamatan Betoambari, Kota BauBau, Sulawesi Tenggara. Lokasi di TK Negeri Po5 terdapat di Kota BauBau yang merupakan Daerah yang mengakui Po5 sebagai falsafah kehidupan Masyarakat. Aspek yang dikaji adalah kondisi atau hal-hal tentang Implementasi Nilai-Nilai Po5 Dalam Proses Pembelajaran di kelompok B2 TK Negeri Po5 Untuk memperoleh data yang valid, peneliti berperan langsung sebagai pengumpul data, yang berarti peneliti terlibat langsung di lokasi penelitian untuk mengumpulkan data sepanjang proses penelitian. Selain itu, peneliti juga menggunakan alat bantu seperti pedoman observasi dan pedoman wawancara, yang kemudian dirangkum dalam bentuk catatan lapangan serta alat dokumentasi. Teknik pengumpulan data untuk memperoleh data, digunakan beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian untuk melakukan uji keabsahan data yang digunakan untuk mendukung validitas penelitian secara keseluruhan melalui metode triangulasi yaitu triangulasi sumber dan waktu. Dalam penelitian ini, data dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2021). Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis meliputi reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rentang waktu 1 bulan, yaitu mulai tanggal 10 April-10 Mei 2025. Pada kegiatan ini terdapat 5 indikator yang akan diamati sebagai acuan penelitian dalam Implementasi Nilai-nilai Po5 dalam proses pembelajaran di TK Negeri Po5 diantaranya yaitu:

1. *Po mamasiaka*
2. *Po piapiara*
3. *Po maemaeka*
4. *Po angka-angkataka*
5. *Po bincibinciki kuli*

Nilai-nilai Po5 di TK Negeri Po5 saat ini difokuskan sebagai salah satu pendekatan dalam menanamkan kebiasaan positif kepada anak sejak usia dini. Ini menekankan pentingnya keteladanan yang diberikan oleh guru dalam interaksi sehari-hari, khususnya dalam bentuk sapaan yang sopan dan penuh penghargaan. Misalnya, keteladanan akan guru menyapa anak didik dengan baik, begitu pula sebaliknya anak didik juga menyapa gurunya dengan baik.

Nilai-nilai Po5 yang dipelajari pada anak

Dalam penelitian ini peneliti membahas 5 indikator peneliti yaitu *Po Mamasiaka*, *Po Piapiara*, *Po Maemaeka*, *Po Angka-angkataka*, dan *Po Bincibinciki Kuli* terkait dalam hal ini peneliti saat melakukan observasi menemukan informasi anak usia dini di kelompok B2 TK Negeri Po5 dalam proses pembelajaran dari nilai Po5 sebagai berikut:

a. *Po Mamasiaka*

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap nilai po mamasiaka yaitu pada saat kegiatan proses pembelajaran dilaksanakan anak yang hadir pada saat itu berjumlah 10 orang anak. Pada saat proses pembelajaran terlihat ke 10 anak tersebut melakukan kegiatan menempel kertas warna warni sesuai dengan angka yang ada di kertasnya masing-masing dengan menggunakan lem kertas Bersama. Hal ini sudah sangat baik dimana anak dari usia dini sudah memiliki sifat simpati dan empati terhadap teman-temannya.

Dimana sudah sesuai dengan falsafah dari *Po Mamasiaka* yang berarti harus saling mengasihi satu sama lain. Syahartijan et al. (2021) *po mamasiaka* (saling menyayangi antar sesama anggota masyarakat). Artinya antara sesama anggota masyarakat harus saling sayang menyayangi secara timbal balik. Orang tua harus menyayangi yang muda dan yang muda harus pula menyayangi yang tua, demikian pula yang terjadi antara yang kaya dan yang miskin, antara yang kuat dan yang lemah.

Perilaku anak yang simpati pada temannya saat sedang menangis ini tentu sangat baik dalam sikap anak yang bisa memahami kondisi temannya yang sedang mengalami kesedihan, Syahartijan et al. (2020) *po mamasiaka* artinya kasih-mengasihi satu sama lain atau hidup salingmengasihi terhadap sesama. Pesan ini teridentifikasi dalam kehidupan masyarakat di Kabupaten Buton.

b. *Po Piapiara*

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap nilai po piapiara yaitu anak sudah saling bekerjasama mewarnai gambar Bersama-sama dengan menggunakan buku gambar dan pensil warna yang diberikan guru selain itu peneliti juga melihat ada beberapa anak bersama-sama membantu guru membersihkan ruang belajar. Hal ini dikuatkan berdasarkan pernyataan dari Mahrudin, (2022). *Po piapiara* yang artinya saling memelihara. Nilai-nilai yang tertuang dalam penelitian ini ialah kegiatan anak yang saling melindungi satu sama lain, saling bekerjasama dalam hal kebaikan, menciptakan suasana ceria di dalam kelas, dan saling melengkapi satu sama lain.

Po piapiara (saling memelihara antar sesama anggota masyarakat). Hal ini berarti bahwa antara anggota masyarakat berkewajiban saling memelihara, saling melindungi baik moral maupun material termasuk kedudukan seseorang dalam masyarakat. Ini sejalan dengan para peserta didik yang telah menunjukkan memelihara dalam bentuk material yaitu dengan selalu membersihkan kelas mereka. Syahartijan et al. (2021).

c. *Po Maemaeka*

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, terlihat anak-anak dikelompok B2 TK Negeri Po5 sebelum masuk ke dalam kelas mereka mengucapkan salam, berbicara dengan sopan kepada guru dan teman dan anak mendengarkan saat orang lain berbicara.

Hal ini dikuatkan berdasarkan pernyataan dari Syahartijan et al. (2021). *Po maemaeka* (saling menghargai antar sesama anggota masyarakat) hal ini berarti bahwa seluruh anggota masyarakat harus saling takut satu dengan lainnya. Yang muda takut kepada yang tua dan yang kuat takut, takut pula sama yang lemah. Rasa takut yang bersifat timbal balik ini menunjukkan bahwa setiap orang diakui hak-hak dasarnya, harga diri, kehormatan, perasaan, harta benda dan keluarga dan lain-lain yang wajib dipelihara, dipertahankan dan dilindungi sehingga tercipta suasana aman dan damai. Untuk itu setiap anggota masyarakat wajib merasa takut untuk berbuat sesuatu yang merugikan orang lain. Ini sejalan dengan peserta didik yang telah menunjukkan sikap saling menghargai orang lain dalam bentuk berbicara dengan sopan serta mendengarkan gurunya maupun temannya ketika sedang berbicara.

Hal ini sejalan dengan pendapat Arifin (2021), yang menyatakan bahwa pendidikan karakter di usia dini sangat penting dalam membentuk pribadi yang santun dan menghargai orang lain, karena masa kanak-kanak merupakan periode emas dalam membentuk dasar moral dan etika. Menurut Nasution (2021), sikap menghargai orang lain dapat ditanamkan melalui interaksi sosial yang positif di lingkungan sekolah, seperti melalui kegiatan salam, sapa, dan sopan santun terhadap guru maupun teman sebaya. Sementara itu, Latif et al. (2022) menekankan bahwa pendidikan anak usia dini harus memperhatikan nilai-nilai budaya lokal.

d. *Po Angka-angkataka*

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, terlihat anak-anak di kelompok B2 TK Negeri Po5 yaitu pada saat kegiatan proses pembelajaran dilaksanakan anak kelas B2 yang hadir pada saat itu berjumlah 10 orang anak. Dalam kegiatan bermain estafet gelas, anak-anak menunjukkan sikap yang sesuai dengan nilai *Po Angka-Angkataka*, yaitu saling bekerja sama, menghargai usaha teman, dan menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas.

Po angka-angkataka (saling mengangkat derajat antara sesama anggota masyarakat). Hal ini bermakna bahwa setiap anggota masyarakat yang telah memberikan dharma baktinya bagi masyarakat umum atau suka mendermakan harta kekayaannya bagi kepentingan umum, wajiblah diberikan penghargaan yang sesuai dengan dharma baktinya tersebut. Pada konteks anak usia dini, perilaku saling mendukung dan menghargai teman dalam aktivitas kelompok mencerminkan upaya awal untuk menumbuhkan sikap saling mengangkat derajat satu sama lain. Syahartijan et al. (2021)

Aswat et al. (2021) menekankan pentingnya pengenalan nilai-nilai budaya lokal, termasuk *Po Angka-Angkataka*, sejak usia dini melalui pendekatan yang menarik bagi anak-anak, seperti dunia dongeng. Mereka menyatakan bahwa pendekatan ini dapat membantu anak-anak memahami dan menginternalisasi nilai-nilai budaya lokal dengan lebih efektif.

Selain itu, Wali Kota Baubau, Dr. AS Tamrin, mengungkapkan bahwa nilai *Po Angka-Angkataka* sangat tepat jika ditanamkan sejak usia dini. Beliau menekankan bahwa penerapan nilai ini dapat membentuk karakter anak-anak yang saling menghargai dan menghormati satu sama lain, yang merupakan implementasi dari falsafah Po5 yang diwariskan oleh leluhur.

e. *Po Bincibinciki Kuli*

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, terlihat anak-anak di kelompok B2 TK Negeri Po5 sudah mampu menghafal surah-surah pendek dan membaca Iqra. Kemampuan ini tidak hanya menunjukkan perkembangan dalam aspek spiritual dan kognitif, tetapi juga mencerminkan nilai *Po Bincibinciki kuli*. Hal ini tampak dari sikap saling menghormati antar teman ketika bergiliran membaca, memberi kesempatan kepada teman yang belum lancar, serta adanya sikap saling mendengarkan dan memberi semangat.

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Mahrudin (2022). *Po Bincibinciki Kuli* pada hakikatnya adalah miniatur kehidupan. Pernyataan ini mengandung maksud bahwa esensi-esensi dasar dari kehidupan manusia dalam keseharian dapat dijumpai pula dalam

falsafah ini. *po bincibinciki kuli* mengajarkan saling menghargai, saling menyayangi, saling utama-mengutamakan, saling takut mengambil hak orang lain.

Di tengah carut marutnya kehidupan masyarakat Indonesia dewasa ini, tentunya sangat dibutuhkan orang-orang yang dalam setiap sepak terjangnya menjunjung tinggi nilai-nilai moral keanusiaan. Untuk mewujudkan semua itu diperlukan individu-individu yang berkarakter dan memegang teguh nilai-nilai kebangsaan. Dalam konteks inilah falsafah *pobinci-binciki kuli* (saling mencubit kulit) menjadi bagian penting bagi dakwah Islam sebagai sebuah instrumen pembentukan nilai dan karakter generasi muda Indonesia Mahrudin (2022).

Berdasarkan hasil penelitian observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bersama dengan guru dan orang tua anak di kelompok B2 TK Negeri Po5 terkait implementasi nilai-nilai Po5 dalam proses pembelajaran sudah terlaksana dengan baik dimana guru dan orang tua sangat senang melihat adanya perubahan sikap dari anak. Hal ini diketahui dalam bagaimana anak dapat mengimplementasikan apa yang ia dapatkan di sekolah dan direalisasikan di kehidupan sehari-harinya.

Iswantiningtyas & Wulansari, (2021) mengemukakan bahwa karakter budaya lokal merupakan nilai yang diyakini sebagai urat nadi dalam menjalani kehidupan dan menjadi petunjuk bagi setiap orang yang berkaitan dengan hal-hal positif, keluhuran budi, dan kebaikan. Sama halnya nilai-nilai karakter budaya lokal yang dianut oleh masyarakat Buton yang disebut dengan Po5 yang dikembangkan dari falsafah *binci-binciki kuli* yang termakhtub dalam kitab *martabat tujuh* sebagai dasar aturan kesultanan Buton yang dikembangkan oleh para pemikir atau ilmuwan lokal di Buton pada zamannya.

Adapun pada kenyataannya anak usia dini dalam memahami sesuatu masih bersifat abstrak dan biasanya anak usia dini melakukan sesuatu Tindakan karena melihat contoh dari orang lain.

Anak usia dini di usia 3-6 tahun masih memiliki ciri perkembangan yang berada pada tahap berpikir operasional konkrit, dimana rasa ingin tahu anak sangat besar terhadap sesuatu sehingga anak belajar perlu melalui contoh-contoh dan belum bisa memahami suatu konsep yang bersifat abstrak. Sementara itu nilai-nilai karakter merupakan konsep-konsep abstrak sehingga anak belum bisa secara langsung menerima dengan cepat yang diajarkan oleh guru. Salah satu cara untuk menanamkan karakter nilai-nilai budaya lokal pada anak yakni memberikan contoh sikap disertai dampak yang terjadi atas sikap tersebut.

Dalam menanamkan karakter anak usia dini pada nilai-nilai Po5 tentu harus adanya kerjasama yang baik dari guru dan orang tua agar proses perkembangan anak dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Syahartijan (2021) Disinilah diperlukan peranan kepemimpinan yang berorientasi pada nilai-nilai budaya lokal guna mendorong peran serta seluruh lapisan masyarakat dalam mewujudkan percepatan pembangunan khususnya dalam ranah pendidikan daerah di Kabupaten Buton. Wujud nyata dalam pendidikan dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu pendidikan formal misalnya sekolah swasta maupun negeri, pendidikan non formal misalnya pusat-pusat kegiatan belajar di masyarakat, dan pendidikan informal yaitu keluarga misalnya orang tua.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penanaman nilai-nilai Po5 pada anak di Kelompok B2 TK Negeri Po5 tergolong sangat baik. Anak-anak menunjukkan sikap saling menyayangi, membantu, tertib, dan sopan. Guru secara konsisten membiasakan anak untuk berbagi, seperti saat menggunakan alat tulis atau makanan. Nilai kedisiplinan dan kerja sama ditanamkan melalui kegiatan berbaris dan permainan estafet. Anak juga dibiasakan bersikap sopan melalui salam dan tutur kata yang baik. Nilai religius tampak saat anak menyeter hafalan surah pendek. Pembiasaan dan keteladanan guru berperan penting membentuk karakter anak dalam aktivitas sehari-hari, termasuk saat pulang sekolah. Disarankan agar pendekatan ini diadaptasi oleh PAUD lain sebagai bagian dari pendidikan karakter berbasis kearifan lokal

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada TK Negeri Po5 dan Universitas Muhammadiyah Buton atas dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswat, H., B, F., Onde, M. K. L. O., Sari, E. R., & Yansen, W. D. (2021). Analisis Iklim dan Budaya Sekolah di Masa New Normal terhadap Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal Po-5 Sejak Dini. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 287–297.
- Aswat, A., et al. (2021). *Pengenalan Nilai-nilai Karakter Berbasis Budaya Lokal pada Anak Sejak Dini Melalui Dunia Dongeng*
- Arifin, Z. (2021). *Pendidikan karakter pada anak usia dini*. Jakarta: Bumi Aksara
- Iswantiningtyas, V., & Wulansari, W. (2021). Pentingnya Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Proceedings of The ICECRS*, 1(3), 197–204. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1396>
- Latif, M., Mujib, A., & Nurani, Y. (2022). *Pendidikan anak usia dini berbasis budaya lokal*. Yogyakarta: Prenadamedia Group.
- Mahrudin, M. (2022). Kontribusi Falsafah Pobinci-Binciki Kuli Masyarakat Islam Buton Bagi Dakwah Islam Untuk Membangun Karakter Generasi Muda Indonesia. *Jurnal Dakwah*, 15(2), 335–355. <https://doi.org/10.14421/jd.2014.15206>
- Milah, A. R., Suhertin, T., Kurnia, D., Nurmalasari, N., Misbahudin, & Dhiaulhaq, F. (2024). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Mendukung Proses Pembelajaran. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(4), 529–534. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i4.373>
- Moleong, L.J. (2021). Metodologi penelitian kualitatif. PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, H. (2021). “Pengembangan karakter anak usia dini melalui pembiasaan sosial di PAUD”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 34–41.
- Syahartijan, L. O. M., Suaib, E., Bahtiar, B., & Husain, M. N. (2021). Jaringan Kepemimpinan Elit Politik Dalam Transformasi Nilai – Nilai Budaya Kesultanan Buton Sarapataanguna Di Masyarakat Agraris Kabupaten Buton. *ETNOREFLIKA: Jurnal Sosial Dan Budaya*, 8(3), 262–278. <https://doi.org/10.33772/etnoreflika.v8i3.817>